

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Jufri, 2013: 39). Penjelasan diatas menyatakan bahwa kompetensi guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik tetapi juga sebagai fasilitator sesuai dengan kemampuan/ kepribadian yang dimiliki setiap siswa.

Di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989, secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (Hasbullah, 2017: 8-9). Pendidikan tidak hanya menuntut siswa untuk aktif dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya namun siswa juga dituntut memiliki perilaku yang baik serta sikap spiritual sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Menurut John Dewey (Hasbullah, 2017: 2) merumuskan Pendidikan adalah “proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia”. Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 (Hasbullah, 2017: 3) pendidikan adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah proses pembentukan secara intelektual dan emosional kepada peserta didik melalui proses kegiatan bimbingan atau pengajaran untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi. Namun pada kenyataannya dunia Pendidikan sedang mengalami dampak yang sangat serius sehingga mengganggu proses pembelajaran, yang dimana munculnya suatu virus yang dikenal dengan covid-19 (*corona virus diseases-19*).

Corona virus merupakan salah satu jenis virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Penyakit yang terjadi akibat virus ini dapat menyerang manusia salah satunya menginfeksi saluran pernapasan, mulai dari flu ringan hingga penyakit yang serius misalnya *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan sindrom pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome/SARS* Safrizal dkk (Perdana dkk, 2020: 2). Menurut Perdana dkk (2020: 2) bahwa di berbagai wilayah belahan dunia wabah *corona virus disease 2019 (covid-19)* telah melanda 219 negara di dunia, hal ini berdampak pada berbagai

sektor salah satunya pada lembaga Pendidikan khususnya untuk sekolah dasar. Untuk melawan covid-19 pemerintah telah menghimbau masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Di dalam surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Republik Indonesia telah menghimbau lembaga Pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara daring sesuai surat edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020.

Rachmawati dkk (Ekantini, 2020: 188) Pandemi Covid-19 telah mengubah jalan hidup hampir semua populasi di dunia, termasuk pada dunia Pendidikan. Dunia Pendidikan ikut merasakan dampak dari adanya pandemic covid-19. Adanya pandemi covid-19 membuat pembelajaran tatap muka secara konvensional tidak mungkin dilakukan di berbagai daerah. Hal ini memaksa dilaksanakannya pengajaran jarak jauh yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan secara serentak Sun dkk (Ekantini, 2020: 188). Penularan lewat kontak sosial antara manusia sulit diprediksi dan juga tidak bisa dihindari sehingga penyebarannya sangat pesat. Obat penawar juga belum bisa ditemukan menjadi penyebab banyaknya kematian. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia dan termasuk Indonesia membuat kebijakan super ketat untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial). *Social distancing* sendiri

berarti tindakan dengan memberi jarak atau menghindari keramaian atau menghindari kontak dalam jarak dekat dengan orang lain. Atau dijelaskan oleh *Center For Disease Control (CDC)*, sosial distancing merupakan tindakan menjauhi perkumpulan orang dalam jumlah besar, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia (Erwan dan Mulyati, 2020: 50-51). Munculnya corona virus ini pertama kali di kota Wuhan dan masuk ke Indonesia diperkirakan pada awal maret 2020. Adanya pandemi covid-19 ini membuat semua proses pembelajaran menjadi lebih singkat dan materi yang diajarkan lebih sedikit, sehingga mempengaruhi hasil belajar pada siswa.

Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 2016: 22). Gagne (Jufri, 2013: 58) menyatakan hasil belajar adalah “kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut dengan kapabilitas”. Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari kemampuan yang didapatkan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga mempengaruhi proses pembelajaran, dimana pada masa pandemi covid-19 proses pembelajaran dilakukan secara singkat dan materi yang disampaikan lebih sedikit. Di masa pandemi covid-19 banyak cara dilakukan pihak sekolah agar pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran secara daring atau luring.

Menurut Sunendar dkk (Malyana, 2020: 71) luring dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah “akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan komputer”. Menurut Nuralan dan Daipatama (2020: 50) luring memiliki arti dalam kelas adjektiva atau kata sifat sehingga luring dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik. Luring termasuk juga kedalam akronim sehingga luring adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa luring adalah pembelajaran yang dilakukan diluar jaringan yang memerlukan tatap muka kepada peserta didik karena tidak adanya jaringan internet atau terputusnya dari jaringan internet.

Munculnya pandemi covid-19 juga berdampak pada Sekolah Dasar Negeri 3 Empura Kecamatan Ketungau Hulu, Kabupaten Sintang yang dimana munculnya corona virus membuat proses pembelajaran terganggu, sehingga sekolah memberikan kebijakan untuk tetap melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran luring, melihat kondisi di sekolah tersebut tidak adanya jaringan internet dan terletak di daerah pelosok yang jauh dari perkotaan. Pembelajaran luring dilakukan sesuai dengan kebijakan dari kepala sekolah, yaitu proses pembelajaran dilakukan dua kali dalam seminggu.

Berdasarkan hasil pra observasi dengan wawancara wali kelas IV SD Negeri 3 Empura Kecamatan Ketungau Hulu, Kabupaten Sintang, adapun

jumlah siswa kelas IV sebanyak 16 orang yang terdiri atas 9 perempuan dan 7 laki-laki. Berdasarkan masalah yang dialami oleh guru tersebut bahwa adanya pandemi ini membuat proses pembelajaran dilakukan secara luring (luar jaringan). Dari jumlah siswa keseluruhan siswa yang memiliki *handphone* sendirisebanyak 3 siswa, siswa yang mempunyai *handphone* milik orang tua sebanyak 6 siswa, dan siswa yang tidak mempunyai *handphone* sama sekali berjumlah 7 siswa. Melihat dari permasalahan tersebut maka sekolah memberikan kebijakan untuk melakukan pembelajaran luring (tatap muka) dengan mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan *hand sanitaizer*, memakai masker dan menjaga jarak. Proses pembelajaran dengan pembelajaran luring dilakukan dengan menggunakan *shift method learning* untuk menghindari kerumunan yang dilakukan seminggu dua kali pertemuan pada hari senin dan selasa dengan waktu yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah yaitu proses pembelajaran dilakukan selama 1 x 60 menit.

Proses pembelajaran luring diikuti oleh seluruh siswa kelas IV dengan jumlah 16 orang. Siswa datang mendengarkan penyampaian materi dan pemberian tugas dari wali kelas, setiap siswa dibagikan buku paket untuk mengerjakan tugas yang disampaikan oleh wali kelas dan mengumpulkan tugas tersebut pada hari berikutnya. Dengan adanya proses pembelajaran luring dan berkurangnya jam pelajaran maka hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Menyimak persoalan di atas maka peneliti tertarik untuk mengobservasi dan menganalisis hasil pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang diterapkan di SD Negeri 3 Empura Kecamatan Ketungau Hulu dalam penelitian yang berjudul “Analisis Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SD Negeri 3 Empura Tahun Pelajaran 2020/2021.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah. Peneliti memfokuskan masalah penelitian pada usaha untuk mencari jawaban atas masalah yang di ajukan. Fokus masalah yang di ajukan adalah Analisis Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Empura Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Pertanyaan Penelitian

Dilihat dari latar belakang yang telah peneliti paparkan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah untuk analisis hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Empura tahun pelajaran 2020/2021. Untuk

mengarahkan jawaban permasalahan penelitian di atas, maka dibuatlah pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Empura ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Empura ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat pada pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Empura ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan umum Dallah penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Empura tahun pelajaran 2020/2021.

Dari tujuan umum diatas maka penulis juga merincikan kedalam tujuan khusus, yaitu:

1. Untuk gambaran tentang hasil belajar siswa pada saat menggunakan pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SD Negeri 3 Empura.

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Empura.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatai faktor penghambat pada pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Empura.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keberhasilan pembelajaran disekolah dan bagi semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam hasil belajar, khususnya hasil belajar pada masa pandemi covid-19 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Empura.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa Dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru sebagai menentukan pemilihan dan pemanfaatan metode Dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan pada pihak sekolah untuk pengembangan proses pengajaran Dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Empura.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan menambah wawasan bermanfaat menambah pengetahuan peneliti dan dapat digunakan sebagai sarana mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama berada di bangku perkuliahan dengan menganalisis permasalahan yang diangkat Dalam penelitian ini.

e. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat dijadikan referensi dipergustakaan sebagai sumbangan pengetahuan tentang analisis hasil belajar.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel, yang bersifat personal, dan bukanlah menurut kamus, agar tidak salah persepsi oleh pembaca dengan peneliti.

Untuk menghindari penafsiran atau pandangan yang berbeda pada penelitian ini, peneliti mengemukakan penjelasan dalam rangka menyamakan persepsi mengenai hal-hal menyangkut istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal tersebut diantaranya :

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, (Sudjana, 2016: 22). Menurut Pranoto (2017: 45) hasil belajar adalah “hasil yang diperoleh siswa dari hasil tes atau evaluasi setelah proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor”. Hasil belajar dalam penelitian dari tugas akhir ini adalah hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh siswa kelas IV. Indikator hasil belajar yang di ukur adalah indikator dalam bidang ranah kognitif.

2. Pembelajaran Luring

Menurut Sunendar dkk (Malyana, 2020: 71) luring dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan komputer. Menurut Ambarita dkk (2020: 5) luring merupakan singkatan dari “luar jaringan” yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata *offline*. Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Luring adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet.